



**ANALISIS KEBERHASILAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI
METODE AMTSILATI (STUDI KASUS PESANTREN DARUL FALAH
AMTSILATI JEPARA DAN ALWASILAH LILHASANAH SUKABUMI)**

**ANALYSIS THE SUCCESS OF ARABIC LANGUAGE LEARNING THROUGH
THE AMTSILATI METHOD (CASE STUDY OF PESANTREN DARUL FALAH
AMTSILATI JEPARA AND ALWASILAH LILHASANAH SUKABUMI)**

Mochammad Deddy Soe'aidy¹

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda

¹Korespondensi: Mochammad Deddy Soe'aidy (moch.deddysoe'aidy@unida.ac.id)

Abstrak

Dengan menggunakan metode penelitian studi kasus, yaitu sebuah metode untuk menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu yang dibatasi oleh waktu dan aktivitas, penelitian ini mengungkapkan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab melalui metode amtsilati di Pesantren Darul Falah Amtsilati Jepara dan Alwasilah Lilhasanah Sukabumi adalah sebagai berikut: a) meningkatkan keterampilan santri untuk membaca kitab kuning; b) membantu santri efektif memahami nahwu dan shorof; c) pembelajaran bahasa Arab menjadi sangat praktis dan mudah dipahami; d) orang yang mempelajari amtsilati dalam kurun waktu 3-6 bulan dapat sebanding pemahamannya dengan orang yang belajar ilmu alat lainnya bertahun-tahun. Namun berbeda dalam hal ini di Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah Sukabumi, waktu penyelesaian amtsilati ialah 2 tahun, karena fokus pondok yang pertama adalah tahfidz, bukan membaca kitab kuning atau kitab berbahasa Arab.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Keterampilan Membaca, Amtsilati.

Abstract

By using the case study research method, which is a method to carefully investigate a program, event, activity, process, or a group of individuals limited by time and activity, this study reveals that the success of Arabic language learning through the amtsilati method at Pesantren Darul Falah Amtsilati Jepara and Alwasilah Lilhasanah Sukabumi is as follows: a) improving the skills of students to read the yellow scriptures; b) helping students effectively understand nahwu and shorof; c) Arabic language learning becomes very practical and easy to understand; d) people who

study amtsilati within 3-6 months can be comparable in understanding with people who study other tools for years. However, it is different in this case at Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School in Sukabumi, the completion time of amtsilati is 2 years, because the first focus of the boarding school is tahfidz, not reading yellow books or Arabic books.

Keywords: Arabic language learning, reading skills, Amtsilati

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab telah dilakukan sejak kedatangan Islam di bumi Nusantara, model pembelajaran pada masa itu masih sangat tradisional, yaitu dengan menggunakan metode ejaan al-Hajai (alphabetic methods) dalam mengenal bunyi dan huruf Arab khususnya di lembaga pendidikan pondok pesantren.

Pada tahap selanjutnya, pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan melalui pendekatan sistem penerjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa ibu (grammar and translation method). Tujuannya agar umat Islam mampu memahami teks-teks sumber agama Islam seperti al-Qur'an dan hadis, serta kitab kuning yang berisi pesan, hukum, dan ilmu-ilmu keislaman.

Secara umum, terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa, di antaranya: direct method, natural method, psychological method, phonetic method, reading method, grammar method, translation method, grammar, eclectic method, unit method, language control method, mimcrymemoration method, practice-theory method, cognate method dan dual language method.

Berbagai metode pembelajaran bahasa Arab seperti yang dikemukakan di atas, terdapat beberapa persamaan di samping perbedaannya. Seiring dengan itu, banyaknya metode pembelajaran bahasa Arab semakin membangkitkan semangat kaum muslimin untuk mempelajari bahasa Arab. Di antara alasan yang cukup dominan untuk mempelajari bahasa Arab adalah karena sumber-sumber hukum Islam berbahasa Arab, seperti al-Qur'an dan hadis dan kitab-kitab hasil ijtihad ulama. Oleh karena itu diperlukan kemampuan berbahasa Arab untuk memahami dan dapat menjalankan pedoman hukum Islam

tersebut, yang orientasinya untuk kepentingan dunia dan kebahagiaan akhirat.

Sedangkan amtsilati adalah buku yang berisi materi dan metode membaca kitab berbahasa Arab tanpa tanda baca (harakat) atau lebih dikenal dengan sebutan kitab kuning secara cepat, digagas oleh KH Taufiqul Hakim, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah, Bangsri, Jepara, Jawa Tengah. Secara bahasa, kata 'amtsilati' bermakna 'contoh-ku', maksudnya metode yang dituangkan dalam bentuk buku ajar dengan banyak contoh agar mudah dipahami bagi yang ingin belajar kitab kuning. Amtsilati ditulis sebanyak lima jilid kitab, satu jilid tentang Khulashoh (ringkasan dan intisari kitab Alfiyah Ibnu Malik, yang kitab aslinya terdiri dari 1000 bait nadzom), dua jilid Mutammimah (berarti pelengkap dari Khulashoh sebelum masuk ke kaidah-kaidah, seperti pembicaraan tentang nashab, rafa' dan lain-lain, yang merupakan penerapan dari rumus-rumus yang ada di Khulashah).

Sementara pengertian kitab kuning adalah salah satu kitab klasik yang memiliki peran penting dalam transformasi ilmu agama (Chanifah, 2021, hal. 617-626). Dikatakan sebagai kitab kuning karena kitab ini dicetak di kertas berwarna kekuning-kuningan. Ciri khas lainnya yaitu isi tulisan tidak memiliki harakat, alias gundul. Karena tulisan gundul inilah, yang bisa membaca hanya orang yang menguasai bahasa Arab, adapun yang masih pemula, pasti akan mengalami kesulitan membaca. Namun di era revolusi industri 4.0 ini, kitab kuning banyak dicetak ulang dengan gaya baru, seperti tidak dicetak dengan hanya warna kuning, atau dicetak di kertas-kertas seperti kitab pada umumnya, selain itu, tulisannya juga sudah ada yang diberi harakat. Kitab kuning juga merupakan literatur Islam yang ditulis dalam bahasa Arab, di mana isi kitab meliputi berbagai bidang studi Islam.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini yaitu case study (studi kasus), sebuah metode untuk menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu yang dibatasi oleh waktu dan aktivitas (Kusumastuti & Khoiron, 2019, hal. 8-9).

Metode studi kasus terdapat tiga jenis, yaitu studi kasus intrinsik, studi kasus instrumental, dan studi kasus kolektif (Denzin & Lincoln, 2017, hal. 557).

Adapun jenis studi kasus yang dipilih dalam penelitian ini ialah studi kasus intrinsik (intrinsic case study). Cara kerja metode penelitian studi kasus intrinsik di sini peneliti memeriksa secara rinci satu kasus yang ingin diteliti, yaitu Analisis Keberhasilan Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Amsilati (Studi Kasus Pesantren Darul Falah Amsilati Jepara dan Alwasilah Lilhasanah Sukabumi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa sangat berkaitan dengan perkembangan kognitif, karena perkembangan bahasa pada setiap individu bergantung pada kemampuan neurologik dan perkembangan kognitif, yang dapat mempengaruhi tahapan perkembangan bahasa. Anak yang memiliki fungsi kognitif baik maka berpeluang lebih besar untuk dapat menguasai bahasa (Khoiriah et al., 2019, hal. 39-47).

Karena belajar tidak hanya melibatkan hubungan stimulus dan respon, tetapi belajar pada hakekatnya juga melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Belajar adalah usaha untuk menghubungkan pengetahuan baru ke dalam struktur berpikir yang sudah dimiliki oleh individu, sehingga membentuk struktur kognitif baru yang lebih mapan sebagai hasil belajar (Sutarto, 2017, hal. 1-26).

Adapun pengertian metode berasal dari bahasa Yunani "metodos". Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Kaitannya terhadap pembelajaran, metode adalah prosedur pembelajaran yang

difokuskan pada pencapaian tujuan belajar (Mukrimah, 2014, hal. 70). Sedangkan metode amsilati adalah sebuah kitab metode praktis untuk mempelajari dan membaca kitab kuning, dengan menekankan contoh dan praktik menghafal. Dengan kata lain, materi yang ada dalam kitab amsilati langsung menjadi panduan pendidik dalam mengajar atau metode penyampaian materi.

Metode amsilati dikhususnya untuk membantu seseorang agar memiliki keterampilan membaca kitab berbahasa Arab. Membaca itu sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kemampuan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati. Sedangkan menurut Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui bahasa tertulis (Tarigan, 1987, hal. 7). Atau dalam bahasa Arab fahmul maqru' yang artinya mampu memahami teks yang dibaca.

Adapun dasar utama keterampilan bahasa adalah melalui pengalaman-pengalaman berkomunikasi yang kaya. Pengalaman yang kaya itu akan menunjang kemampuan bahasa seseorang. Adapun keterampilan bahasa dapat dikategorikan menjadi dua jenis, pertama adalah reseptif, yaitu kemampuan mendengarkan dan membaca, sedangkan kedua adalah berbicara dan menulis, yang merupakan kemampuan bahasa ekspresif (Dahlia et al., 2013, hal. 1-18).

Sedangkan kitab berbahasa Arab atau kitab-kitab kuning dipahami sebagai kitab literatur dan referensi Islam dalam bahasa Arab klasik meliputi berbagai bidang studi Islam seperti ilmu tafsir, ilmu hadits, fiqh, tauhid, ilmu kalam, nahwu dan shorof atau ilmu lughah, termasuk ma'ani bayan badi', ilmu mantiq, tarikh, tasawuf, akhlak dan ilmu-ilmu lainnya, ditulis dalam bahasa Arab gundul (tanpa harakat), mempunyai format sendiri yang khas, biasanya ditulis pada bahan kertas berwarna "kekuning-kuningan", yang dipelajari khususnya di pesantren (Mustofa, 2018, hal. 1-14).

Maka kemampuan membaca kitab berbahasa Arab dapat didefinisikan sebagai kesanggupan atau kecakapan seseorang menerjemahkan simbol tulisan kitab-kitab

keislaman dalam bahasa Arab gundul (tanpa harakat) ke dalam kata-kata lisan.

Analisis Keberhasilan Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Amtsilati (Studi Kasus Pesantren Darul Falah Amtsilati Jepara dan Alwasilah Lilhasanah Sukabumi)

Penelitian ini merupakan hasil penelitian dari dua lokasi (Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Jepara dan Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah Sukabumi) tentang sejauh mana keberhasilan pembelajaran bahasa Arab melalui metode amtsilati, dalam hal ini yaitu keterampilan membaca kitab kuning melalui metode amtsilati. Adapun keberhasilan pembelajaran bahasa Arab melalui metode amtsilati di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Jepara, menurut santri ialah sebagai berikut:

Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab melalui metode amtsilati di Pesantren Darul Falah Amtsilati Jepara membuat keterampilan saya membaca kitab kuning meningkat, padahal sebelumnya saya sudah belajar imriti, namun belum terlihat keterampilan saya dalam membaca kitab kuning, namun setelah belajar amtsilati, ternyata lebih terasa keterampilan membaca kuning saya sedikit-sedikit bisa lah. (Aceng Nafdza M. Umar Basyri (Santri 13 Tahun, Jilid 1, Asal Garut, Jawa Barat, lama tinggal 2 bulan), Wawancara Oleh Penulis di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Jepara (14 Juli 2022), n.d.).

Sedangkan Faisal Musyaffa mengatakan bahwa dampak yang didapatkan alhamdulillah, saya sebelumnya tidak faham tentang isim khotob, isim nakiroh, tapi setelah saya belajar di Pesantren Darul Falah Amtsilati ini memang benar membantu saya menjadi tau dengan waktu yang cepat. (Faisal Musyaffa (Santri 17 Tahun, Jilid 4, Asal Pemalang, Jawa Tengah, lama tinggal 1 bulan, 1 minggu), Wawancara Oleh Penulis di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Jepara (14 Juli 2022), n.d.).

Sementara Hawari Anshorulloh selaku santri mengatakan: dampak dari pembelajaran bahasa Arab melalui metode amtsilati sangat terasa oleh saya, karena sebelum saya belajar amtsilati, saya tidak memahami ilmu nahwu dan shorof, akan tetapi setelah belajar bahasa Arab melalui

metode amtsilati di sini, saya jadi mengetahui apa itu huruf jer, isim dlomir, isim isyarah dan lain-lain, yang tentu saja kegunaannya untuk memudahkan dalam membaca dan mempelajari kitab kuning. (Hawari Anshorulloh (Santri 13 Tahun, Jilid Praktek, Asal Purwakarta, Jawa Barat, lama tinggal 6 bulan), Wawancara Oleh Penulis di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Jepara (14 Juli 2022), n.d.).

Adapun M. Wildan Najah al-Badi sebagai santri menambahkan bahwa: Dampak yang saya rasakan ketika mengikuti pembelajaran bahasa Arab melalui metode amtsilati yaitu dapat dengan cepat dan mudah memahami kitab kuning alhamdulillah. Padahal sebelumnya saya juga pernah mempelajari kitab alamiyah, jurumiyah, imriti, namun saya tetap kesulitan untuk memahaminya, oleh sebab itu orang tua saya memustuskan agar saya belajar bahasa Arab melalui metode amtsilati untuk meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning di Pesantren Darul Falah Amtsilati Jepara ini. (M. Wildan Najah al-Badi (Santri 13 Tahun, Jilid 3, Asal Bogor, Jawa Barat, lama tinggal 2 bulan), Wawancara Oleh Penulis di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Jepara (14 Juli 2022), n.d.).

Sedangkan menurut pengajar amtsilati di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Jepara bahwasanya dampak penerapan metode amtsilati kita merasa bahwa ternyata belajar ilmu nahwu itu sangat praktis dan mudah dipahami, dan setelah mempelajari amtsilati yang kata orang susah, ternyata setelah kita pelajari, terbukti bahwa nahwu itu tidak sesulit yang dibayangkan orang. Karena saya tidak pernah belajar kitab jurumiyah atau sejenisnya, langsung belajar amtsilati dan yang saya rasakan ilmu nahwu itu asyik. Setelah saya belajar amtsilati itu kan disela-sela ada praktek di-takrib dan pas kita belajar kitab-kitabnya itu mudah. Enam bulan hasilnya luar biasa dan sangat bersyukur sekali saya mendapatkan kesempatan belajar amtsilati. Mungkin dampak pribadi sama teman-teman yang belajar jurumiyah, saya jadi lebih bisa ngobrolnya dan nyambung dengan mereka yang mempelajari jurumiyah. (M. Aftina Fie Nurik (Sekretaris dan Pengajar Madin Pasca

Amtsilati, mengajar amtsilati sejak tahun 2011, asal Demak), Wawancara Oleh Penulis di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati (14 Juli 2022), n.d.).

Begitupun dengan yang dikatakan guru amtsilati yang lain, menurut Labib bin Yahya: sejauh ini yang saya amati dan saya rasakan bahwa dampak dari belajar amtsilati ini kita merasa selalu positif. Kita yang belajar 6 bulan saja bisa sebanding dengan orang yang belajar alat bertahun-tahun, kemudian pemahamannya lebih mudah dibanding menggunakan metode yang lain, karena metode yang dirancang adalah untuk pemula, orang yang betul-betul pemula dengan belajar amtsilati jadi sangat mudah memahami, jadi kalau mereka bayi ini asinya. Namun perlu digarisbawahi bahwa amtsilati ini hanya jembatannya saja, hanya dasarnya untuk mempermudah dan nanti pengembangan dari metode amtsilati ini dikembangkan di Fan Bahasa, kemudian juga dikembangkan pada Fan Pasca untuk metode klasiknya, di kitab kuningnya. (Muhammad Labib bin Yahya (Pengurus Badan Khusus Amtsilati dan Pengajar Amtsilati sejak tahun 2017, asal Cirebon), Wawancara Oleh Penulis di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Jepara (14 Juli 2022), n.d.).

Diperkuat pula oleh Khoirul Hadi: kalau menurut saya dari pengalaman pribadi sebelum belajar amtsilati, pernah belajar jurumiyah beberapa tahun, namun belum tertalu paham, namun setelah belajar amtsilati, baru mulai paham dan terjawab semua masalah dulu yang belum paham. (Khoirul Hadi (Pengurus Asrama Surga An-Naim dan Pengajar Amtsilati sejak tahun 2016, asal Lombok), Wawancara Oleh Penulis di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Jepara (14 Juli 2022), n.d.).

Senada dengan di Pusat (Darul Falah Amtsilati), para santri dan ustaz di Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah Sukabumi juga merasakan dampak dari penerapan metode amtsilati, berikut hasil wawancara peneliti:

Ahmad Satibi mengatakan: dampak pembelajaran bahasa Arab melalui metode amtsilati di Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah terlihat pada beberapa kesempatan tes anak, ketika orang tua kesini dalam acara pentas, itu saya tampilkan satu-

satu, yang nanya orang tuanya dan alhamdulillah responnya positif dari orang tua, meskipun ya namanya anak kadang jawab ada yang salah, justru buat saya salah sedikitnya anak itu menjadi nilai plus, bahwa ini asli gitu. Dan alhamdulillah respon orang tua sampai sejauh ini bagus-bagus. Selain itu, dari riset saya sendiri dan riset orang-orang yang bergerak di bidang pesantren, amtsilati itu memang lebih cocok untuk awalan anak yang baru pertama kali pegang kitab, pertama kali belajar kitab itu lebih enak menggunakan amtsilati, logikanya gini, kalau kita ingin makan combro, kalau belajar kitab kuning langsung, itu anak harus nyabut ubinya dulu, singkongnya dulu, parut dulu, goreng dulu, namun berbeda jika menggunakan amtsilati, kita tinggal makan saja, karena sudah ada dalam bahasa Indonesia. Kebetulan saya baru-baru ini saja megang amtsilati, kalau dulu saya belajar jurumiyah 5 tahun belum begitu memahami, itu baru hafalannya. Nah kalau sekarang, saya 4 bulan belajar amtsilati langsung paham. Kalau saya kan mengajar kitabnya langsung ya, saya suka nanya ke anak amtsilati, "coba ini jadi apa? Oo ini jadi ini" Alasannya kenapa, oo begini, bahkan baca kaedahnya ternyata anak cepet memahami. "Ahmad Satibi (Guru Amtsilati di Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah Sukabumi), Wawancara Oleh Penulis di Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah Sukabumi (6 September 2022)."

Begitupun dengan santri di Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah Sukabumi mengatakan: Dampak pembelajaran bahasa Arab melalui metode amtsilati di Pesantren Alwasilah Lilhasanah Sukabumi membuat keterampilan saya membaca kitab kuning atau kitab gundul meningkat atau jadi lebih mudah. (Muhammad Dahwa (Santri, Jilid 5, mondok sudah 2 tahun), Wawancara Oleh Penulis di Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah Sukabumi (6 September 2022), n.d.).

KESIMPULAN

Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab melalui metode amtsilati di Pesantren Darul Falah Amtsilati Jepara dan Alwasilah Lilhasanah Sukabumi adalah sebagai berikut: a) meningkatkan keterampilan

santri untuk membaca kitab kuning; b) membantu santri efektif memahami nahwu dan shorof; c) pembelajaran bahasa Arab menjadi sangat praktis dan mudah dipahami; d) orang yang mempelajari amtsilati dalam kurun waktu 3-6 bulan dapat sebanding pemahamannya dengan orang yang belajar ilmu alat lainnya bertahun-tahun. Namun berbeda dalam hal ini di Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah Sukabumi, waktu penyelesaian amtsilati ialah 2 tahun, karena fokus pondok yang pertama adalah tahfidz, bukan membaca kitab kuning.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceng Nafdza M. Umar Basyri (Santri 13 Tahun, Jilid 1, Asal Garut, Jawa Barat, lama tinggal 2 bulan), Wawancara Oleh Penulis di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Jepara (14 Juli 2022). (n.d.).
- Ahmad Satibi (Guru Amtsilati di Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah Sukabumi), Wawancara Oleh Penulis di Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah Sukabumi (6 September 2022). (n.d.).
- Chanifah, N. (2021). Revitalisasi Pembelajaran Kitab Kuning di Era Revolusi Industri 4.0 bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an "Oemah Al-Qur'an" Merjosari Lowokwaru Malang. *JURNAL ABDIDAS*, Vol. 2(3), 617-626. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.329>
- Dahlia, L., Thamrin, M., & Ali, M. (2013). Kemampuan Berbicara Menggunakan Bahasa Indonesia Anak Usia 5-6 Tahun TK Keranjik. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2(9), 1-18.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Ed.). (2017). *The SAGE Handbook of Qualitative Research (Fifth)*. Sage Publications, Inc.
- Faisal Musyaffa (Santri 17 Tahun, Jilid 4, Asal Pematang, Jawa Tengah, lama tinggal 1 bulan, 1 minggu), Wawancara Oleh Penulis di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Jepara (14 Juli 2022). (n.d.).
- Hawari Anshorulloh (Santri 13 Tahun, Jilid Praktek, Asal Purwakarta, Jawa Barat, lama tinggal 6 bulan), Wawancara Oleh Penulis di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Jepara (14 Juli 2022). (n.d.).
- Hikmah, P. P. D. (2020). Amtsilati. <https://ppdh.or.id/program/amtsilati/>
- Khoiriah, A. N., Fatmawati, & Gumanti, K. A. (2019). Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak Usia Prasekolah Antara yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini di TK-IT Insan Permata Malang. *Journal of Issues in Midwifery*, Vol. 3(2), 39-47.
- Khoirul Hadi (Pengurus Asrama Surga An-Naim dan Pengajar Amtsilati sejak tahun 2016, asal Lombok), Wawancara Oleh Penulis di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Jepara (14 Juli 2022). (n.d.).
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- M. Aftina Fie Nurik (Sekretaris dan Pengajar Madin Pasca Amtsilati, mengajar amtsilati sejak tahun 2011, asal Demak), Wawancara Oleh Penulis di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati (14 Juli 2022). (n.d.).
- M. Wildan Najah al-Badi (Santri 13 Tahun, Jilid 3, Asal Bogor, Jawa Barat, lama tinggal 2 bulan), Wawancara Oleh Penulis di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Jepara (14 Juli 2022). (n.d.).
- Muhammad Dahwa (Santri, Jilid 5, mondok sudah 2 tahun), Wawancara Oleh Penulis di Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah Sukabumi (6 September 2022). (n.d.).
- Muhammad Labib bin Yahya (Pengurus Badan Khusus Amtsilati dan Pengajar Amtsilati sejak tahun 2017, asal Cirebon), Wawancara Oleh Penulis di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Jepara (14 Juli 2022). (n.d.).
- Mukrimah, S. S. (2014). 53 Metode Belajar dan Pembelajaran. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Mustofa. (2018). Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman dalam Konteks Perpustakaan Pesantren. *Jurnal Tibanndaru*, Vol. 2(2), 1-14. <https://doi.org/DOI:> <http://dx.doi.org/10.30742/tb.v2i2>
- Sutarto. (2017). Teori Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *ISLAMIC COUNSELING: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 1(2), 1-26. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jbk.v1i2.331>
- Tarigan, H. G. (1987). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.